

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

Febri Doni Saputra¹, Iskandar G.Rani¹, An Arizal¹, Rijal Abdullah¹

¹program studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: donikitiang@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar mata Diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat. ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 31 orang, karena populasinya kurang dari 100 maka sampel diambil seluruh anggota populasi yang dinamakan *Total Sampling* yang berjumlah 31 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,468 pada kategori sedang dan uji keberartian korelasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,85 > t_{tabel} sebesar 2,045 maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima sebesar 2.85

Kata kunci: Hubungan, motivasi Belajar, Hasil Belajar.

This research was motivated by low learning result of mekanika teknik x grade students design building information program at SMK N I West Sumatera. The purpose to determine there was/wasn't relationship of learning motivation with learning result to mekanika teknik x grade students desain building information program at SMK N I West Sumatera. Type of this research was descriptive correlational research. The population of this research was students of ten grade students desain building information program 2017/2018 academic year, it's 31 students, because the population was less than 100 so the sample taken all members of the polulation called Total Sampling was 31 students. The variables in this research were learning motivation as dependent variable (X) and learning result of mechanical engineering as dependent variable (Y). based on the result of correlation analysis obtained r value 0.468 in the medium category and correlation meaning test obtained t_{count} 2.85 > t_{table} 2.045, so H_0 was refused in this research.

Keywords: relationship, learning motivation, learning outcome

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Salah satu pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan untuk siap memasuki dunia

kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan. Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders*.

Kemajuan suatu pendidikan tidak terlepas dari besar kecilnya motivasi dari seorang individu serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap suatu bidang tertentu. Motivasi tersebut merupakan penggerak atau keadaan dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri setiap individu menimbulkan kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan suatu aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian faktor motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan dan mendorong aktifitas untuk mencapai tujuan, jadi apabila belajar tidak didasari oleh motivasi yang baik atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar emosional jelas akan menghasilkan belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Mekanika Teknik X jurusan DPIB di SMK N1 Sumatera barat. Pada tanggal 15 mei 2017 diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Mekanika Teknik adalah 80. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X. peneliti memperoleh data hasil belajar sebagai berikut.

Tabel. 1 Data Hasil Belajar Mekanika Teknik

Tahun Ajaran	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas	Jumlah siswa
2016 / 2017	12	19	38,71%	61,30%	31

Sumber : Arsip nilai tata usaha SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Dari hasil belajar Mekanika Teknik kelas X di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terlihat sangat rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat dan ingin meneliti lebih jauh tentang “Hubungan Motivasi Hasil Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain pemodelan informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang positif pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. [1] Hasil belajar dapat diterima oleh siswa apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

Hasil belajar adalah “kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”[2]. Hasil belajar yang didapatkan seorang siswa bukan hanya dilihat dari segi nilai yang diperolehnya tetapi juga dalam hal sikap dan tingkah

laku yang menunjukkan kepuasan terhadap prestasi yang diperoleh.

Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan [3]. Motivasi adalah “keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”[4].

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang mampu mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi untuk belajar rela berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan belajarnya.

Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar [3] yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfat bagi tujuan tersebut.

Macam-macam Motivasi di Sekolah

1. Motivasi Intrinsik
Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar [3]. Karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar [4]. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik
Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar [3]. Hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar [4].

Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi

ekstrinstik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Mata Pelajaran Mekanika Teknik

Ilmu Mekanika Teknik adalah salah satu mata pelajaran produktif Kelas X pada program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Mata diklat Mekanika Teknik merupakan mata pelajaran kompetensi kejuruan yang khusus dipelajari pada kompetensi bidang Teknik Desain Pemodelan Informasi Bangunan. Mekanika Teknik adalah ilmu yang mempelajari keseimbangan gaya di mana suatu konstruksi yang tetap diam walaupun pada konstruksi tersebut ada gaya-gaya yang berkerja. Ilmu yang mempelajari stabilitas dan kekuatan dari bangunan itu sendiri. Adapun pembahasan mata pelajaran ini menekankan pada penjelasan mekanika teknik, vector, dan satuan, menerapkan teori vector pada gaya, resultan gaya, titik tangkap, pembebanan, tumpuan dan reaksi tumpuan, gaya lintang, gaya normal dan momen, balok sederhana dengan beban kombinasi dan menerapkan teori tegangan pada bangunan. Penilaian pada mata diklat Mekanika Teknik dan tegangan ini dapat dilihat pada akhir pembelajaran dengan melihat hasil nilai ujian akhir sekolah.

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang mampu mengarahkan dan menggerakkan individu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Besar kecilnya motivasi ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Motivasi diharapkan akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai kesuksesan belajar di masa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajar cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain.

Di samping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena

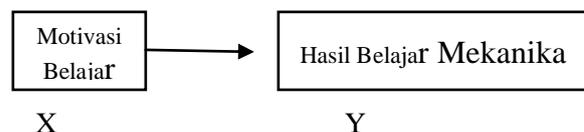
mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Kerangka Berfikir

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa, sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Apabila faktor yang mempengaruhinya bersifat positif maka akan dapat membantu dan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, namun apabila faktor yang mempengaruhinya bersifat negatif, maka hal seperti inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang mempunyai peranan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Adapun ciri-ciri motivasi dalam belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal. Delapan ciri-ciri tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat diduga ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mekanika Teknik siswa Kelas X, untuk lebih jelasnya penulis mengembarkannya dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, kajian teoritis dan kerangka konseptual sebagai landasan dari penelitian ini, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel [5].

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian [5]. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X Program Keahlian DPIB Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti [5]. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik "Total Sampling". Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 31 orang.

Variabel dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas berupa motivasi belajar (X) dan variabel terikat berupa hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik (Y).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data mengenai motivasi belajar yang diperoleh langsung dari penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa.
2. Data sekunder yaitu berupa nilai hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan Tahun Pelajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket mengenai motivasi belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan Tahun Pelajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Skala penilaian yang dipakai untuk mengukur jawaban dari setiap instrumen menggunakan skala likert [2] dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS), dengan memberikan skor untuk pernyataan positif berturut-turut 5, 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif 1, 2, 3, 4, 5.

Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), serta kehandalan (reliabilitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan pada siswa Kelas

X Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang yang berjumlah 30 orang. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan:

1. Uji Validitas

Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. [6] Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0. dasar pengambilan keputusan di katakan valid adalah:

Jika $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$ berarti Valid

Jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ berarti tidak Valid .

Untuk memperoleh nilai r_{tabel} diambil $dk = n - 2$ (tingkat signifikan 0,05). Responden uji coba dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$. Jika sebuah butir pernyataan dinyatakan tidak valid maka butir tersebut harus dibuang.

Dari hasil analisis validitas putaran pertama untuk angket yang diberikan kepada siswa dengan jumlah item sebanyak 45 butir pertanyaan, terdapat 5 butir yang gugur yaitu 10, 17, 37, 40, dan 44. Kemudian dilakukan analisis validitas putaran kedua dengan jumlah item sebanyak 40 butir pertanyaan dan tidak terdapat butir yang gugur. dengan demikian jumlah item yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 40 butir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur atau alat pengumpul data. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya bila instrumen tersebut mempunyai konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 16.0.

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.939 untuk variabel motivasi belajar,

nilai tersebut positif dan lebih besar dari $r_{tabel} = 0.361$. hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel.

Teknik Analisis Data

Deskripsi data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), angka yang sering muncul (mode), dan simpangan baku (standar deviasi). Untuk mengetahui derajat pencapaian pada setiap variabel digunakan. [7]

$$Dp = \frac{\sum X}{n * \sum item * Skalatertinggi} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan :

DP = Derajat Pencapaian

$\sum X$ = Total skor hasil pengukuran

n = jumlah sampel/ responden
Item = Jumlah butir instrument

Selanjutnya derajat pencapaian nilai responden atas masing-masing variabel, menggunakan kriteria kategori berikut ini: [7].

90 – 100 % = Sangat baik

80 – 89 % = Baik

65 – 79 % = Cukup

55 – 64 % = Kurang

0 – 54 % = Tidak Baik

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas dari kedua variabel tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode uji Z dari Kolmogorov-Smirnov. Untuk uji normalitas ini digunakan program SPSS Versi 16.0.

Pedoman yang dipakai untuk alat uji ini adalah :

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka distribusi data tidak normal

Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ 0,05 maka distribusi data normal

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa skor signifikan untuk motivasi belajar atau variabel X sebesar 0,885 dan untuk hasil belajar mata diklat mekanika teknik program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan atau variabel Y sebesar 0,782 sedangkan signifikansi α yang dianut adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Pedoman yang dipakai untuk alat uji ini adalah :

Pedoman yang dipakai untuk alat uji ini adalah :

Jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*) $\geq \alpha$ 0,05 maka data berpola linear

jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*) $< \alpha$ 0,05 maka data tidak berpola linear

Hasil menunjukkan skor signifikansi yang diperoleh sebesar 0,161. Sedangkan signifikansi α yang dianut adalah 0,05. Ternyata nilai

signifikansi 0,161 $> \alpha$ 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebaran data pada variabel motivasi belajar mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_a = Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Terima H_a , jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($\alpha=0.05$) maka H_0 di tolak

Tolak H_a , jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha=0.05$) maka H_0 di terima

Kemudian dilakukan uji t untuk menentukan tingkat signifikan korelasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,468 \dots \dots \dots (2)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Data Motivasi Belajar

Dari hasil penyebaran angket, diperoleh skor motivasi belajar dari masing-masing responden. Skor motivasi belajar inilah yang akan dijadikan sebagai variabel X dan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai akhir pelajaran mata diklat Mekanika Teknik siswa pada semester Ganjil Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang akan dijadikan sebagai variabel Y. Hasil pengolahan data motivasi belajar siswa diketahui skor variabel (X) terendah yaitu 129 dan yang tertinggi 181. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 154,58, nilai tengah (*median*) sebesar 154,00, angka yang sering muncul (*mode*) sebesar 152 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 15,183. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata dengan nilai median selisihnya tidak melebihi satu standar deviasi. Hal ini berarti skor motivasi belajar siswa memiliki distribusi normal.

Kemudian derajat pencapaian responden secara keseluruhan pada variabel motivasi belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut :... (1)= 77,29

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran sebesar 77,29 %, (kategori cukup) maka derajat pencapaian responden variabel motivasi belajar siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dapat di nyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat memiliki motivasi yang cukup.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil pengolahan data hasil belajar siswa di atas diketahui skor variabel (Y) terendah yaitu 72 dan yang tertinggi 96. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 86.03, skor tengah (*median*) 87.00, angka yang sering muncul (*mode*) 83.00, dan simpangan baku (*standar deviation*) 6.897. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata dengan nilai median selisihnya tidak melebihi satu standar deviasi. Hal ini berarti skor hasil belajar mata pelajaran rancangan anggaran biaya siswa memiliki distribusi normal.

Dari perhitungan menggunakan SPSS didapat hasil pengukuran sebesar 87.00 %, (kategori baik.) maka variabel Hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Data ini dapat dikatakan bahwa secara umum hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat memiliki nilai baik

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Adalah sebesar 0,468 (r_{hitung}) nilai ini lebih besar dari r_{tabel} 0,344 dan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0.008 < (\alpha=0.05)$, berdasarkan dari besarnya r_{hitung} dan hasil sig (2-tailed) dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat diterima.

Kemudian dilakukan uji t untuk menentukan tingkat signifikan korelasi dengan perhitungan sebagai berikut: ... (2) = 2,85

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2.85 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dicari pada signifikan 5% : $2 = 2.5\%$

(uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ atau $31 - 2 = 29$ dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0.025), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.045. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.85 > 2.045$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan motivasi belajar siswa Kelas X program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat dikategorikan cukup, hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuesioner yang disebarakan kepada 31 responden. Dimana derajat pencapaian responden pada variabel motivasi belajar siswa sebesar 77,29 %.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa secara umum hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat mendapat nilai baik. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar sebesar 87.00. Yang terpenting dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan gambaran tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Besarnya signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.85 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 2.045 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.85 > 2.045$). artinya motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam belajar dan hasil belajar siswa, untuk itu siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

Jadi berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, motivasi belajar memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dapat ditingkatkan oleh guru, dengan cara memberikan dorongan kepada siswa tersebut agar mau belajar, membentuk perilaku belajar yang baik dan menjelaskan betapa pentingnya mata diklat Mekanika Teknik untuk masa yang akan datang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengungkap Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Mekanika Teknik Semester Juli - Desember 2017, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dengan $r_{hitung} = 0,468 > r_{tabel} = 0,344$ dengan nilai sig 2- tailed $0,00 < 0,05$, artinya kedua variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

Bagi guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sumatera Barat agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara membawa siswa kelapangan untuk melihat gaya atau momen yang terdapat dalam suatu bangunan tersebut. Sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat khususnya.

Biodata Penulis

Febri Doni Saputra, lahir di Lubuk Sikaping, 10 September 1991. Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [5] Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Syahron Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.